

**HUBUNGAN KONDISI EKONOMI DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WEE LURI DESA WEE LURI KECAMATAN
MAMBORO KABUPATEN SUMBA TENGAH**

SKRIPSI



Oleh:

**KLAVERA AWANG
2017610048**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA
TUNGGADEWI MALANG
2022**

RINGKASAN

Kondisi ekonomi yang kurang dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi yang berakibat pada status gizi anak balita. Mengetahui hubungan kondisi ekonomi dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mamboro Kabupaten Sumba Tengah tujuan dari penelitian ini. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. 88 anak balita usia 1-5 tahun populasi dalam penelitian dan sampel 66 umur 1-5 tahun. Teknik *simple random sampling* teknik sampel dengan kriteria inklusi anak balita di wilayah kerja Puskesmas WeeLuri, Orang tua bersedia menjadi responden dan Anak balita bersedia dilakukan pengukuran BB dan (TB).. Variabel *independen* adalah Kondisi ekonomi, variabel *dependen* adalah Status Gizi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk kondisi ekonomi dan lembar observasi untuk status gizi uji *fisher's exact test analisa data* yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki kondisi ekonomi pada kategori kurang (89,4%), sebagian besar responden memiliki status gizi pada kategori kurang (71,2%), ada hubungan kondisi ekonomi dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mamboro Kabupaten Sumba Tengah dengan nilai *p value* =0,000. Peneliti selanjutnya dapat meneliti penelitian yang relevan.

Kata Kunci : Balita, Ekonomi, Status Gizi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita adalah masa penting dalam perkembangan fisik, mental, dan perilaku anak. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat di berbagai bidang perkembangan. Balita membutuhkan jumlah nutrisi yang tepat untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik (Hanim, 2020).

Data WHO (2019) mengemukakan bahwa anak balita yang alami gizi buruk di seluruh dunia sebanyak 149 juta anak. Menurut Kemenkes RI (2019) menjelaskan bahwa Indonesia menempati peringkat ke tiga dengan jumlah balita yang mengalami kekurangan gizi sekitar 30,8% anak balita, sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat ke dua dari Papua sebanyak 37,3% anak kekurangan gizi dan di Kabupaten Sumba Tengah sebanyak 57.372 anak balita mengalami kekurangan gizi (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan data dari Puskesmas Wee Luri Sumba Tengah tahun 2021 pada 3 bulan terakhir (Oktober-November) sebesar 118 anak mengalami masalah gizi

Status gizi balita merupakan indikator penting kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Balita yang memiliki status gizi baik mampu memenuhi kebutuhan gizinya, yang pada gilirannya membantu mereka memiliki banyak energi dan membangun jaringan yang kuat. Balita suka bermain dengan bunga kecil. Status gizi balita adalah seberapa baik makannya, yang meliputi 4 makanan sehat dan 5 makanan sempurna. Ini adalah makanan umum, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, dan biasanya disertai dengan susu. (Dewi, 2018).

kondisi ekonomi keluarga, seperti mampu tidaknya memberikan makanan bergizi yang cukup. Jika tingkat ekonomi cukup, maka jumlah, kualitas, dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh balita cenderung mencukupi. Perekonomian

keluarga dapat berdampak pada status gizi keluarga, karena penyediaan pangan yang bergizi memerlukan sumber daya ekonomi. Penelitian Andini menemukan bahwa orang dengan kondisi ekonomi tinggi biasanya memiliki cukup makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, sementara orang dengan kondisi ekonomi rendah terkadang tidak.. Sedangkan penelitian Yulianti (2020) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan kesehatan dan status gizi balita, karena balita membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung proses tumbuh kembangnya.

Sesuai studi dahulu 18 Oktober 2021 dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan kepada 10 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambo Kabupaten Sumba Tengah didapatkan sebanyak 6 balita memiliki status gizi kurang dengan nilai IMT < -2 SD, 3 balita memiliki status gizi baik dengan nilai IMT > -2 SD

dan 1 balita memiliki status gizi lebih dengan nilai IMT $> + 2$ SD, dimana dari 6 balita yang memiliki status gizi kurang sebanyak 4 balita di antaranya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu. Sesuai dengan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah hubungan kondisi ekonomi dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah hubungan kondisi ekonomi dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan kondisi ekonomi dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kondisi ekonomi keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah
2. Mengidentifikasi status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah
3. Menganalisis hubungan kondisi ekonomi dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wee Luri Desa Wee Luri Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Nambah wawasan pengetahuan tentang dampak ekonomi keluarga terhadap status gizi anak balita.

1.4.2 Praktis

1. Ibu

memberikan tindakan berupa pemahaman kepada ibu tentang pentingnya status gizi untuk mendukung tumbuh kembang anak balita.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Bagi institusi layanan kesehatan sebagai bahan rujukan agar memberikan konseling personal kepada ibu tentang pentingnya pemberian makanan bergizi dan seimbang untuk menghindari kejadian gizi buruk pada anak balita.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian selanjutnya sebagai rujukan informasi terkait hubungan kondisi ekonomi dan status gizi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah N. 2018. Gizi Buruk Pada Anak. (online) <http://lagizi.com/gizi-burukpada-anak/>
- Astuti R, K. Irdawati. 2016. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SDN Godog I Polokarto Sukoharjo. Vol 10. No 1. April 2016. Hal 110.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI. 2010. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Dewi dan Widari. 2018. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting Pada BAduta di Desa Maron Kidul
- Handini D. 2013. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe. Naskah Publikasi. Sukarta: UniversitasMuhamadiyah.
- Hernanto, F. 2013. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta
- Herwanti E. 2016. Hubungan Peran Ayah Dalam Upaya Perbaikan Gizi Dengan Status Gizi Balita Pada Masyarakat Budaya Patrilineal Di Desa Toineke Dan Tuafanu Puskesmas Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. Vol 4. No 2. Juli 2016. Hal 29.
- Lukiwati N. 2013. Hubungan Antara Status Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Jatisarone Nanggulan Kulan Progo Yogyakarta. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Marimbi, H. 2015. Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunitas Dasar Pada Balita.
- Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Oktaviana I. 2015. Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Sebani Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan(online)[http://wwre - postory.Poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUBKEB/article/viewFile/402/316](http://wwre-postory.Poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUBKEB/article/viewFile/402/316)
- Phau, I., and Baird, M. 2008. Complainers Versus Non-Complainers Retaliatory Responses Towards Service Dissatisfactions. Marketing Intelligence & Planning, 26(6): pp:587-604.
- Pritasari. Didit D., dan Nugraheni T L. 2017. Gizi Dalam DaurKehidupan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Rompas K, F. 2016. Hubungan Antara Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Pelajar Di SMP Wilayah Kecamatan Malalayang 1 Kota Manado. Jurnal ilmiah farmasi. Vol 5. No 4. November 2016. Hal 229-230

- Rusiandy. 2013. Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Puskesmas Sri Kuncoro Bengkulu Tengah (online) https://nanopdf.com/download/status-sosial-ekonomi-keluarga-terhadap-status-gizi_pdf
- Sebataraja L. R, Fadil O, Asterina. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padan. Jurnal kesehatan andalas. No 2. Vol 6, desember 2014. Hal 182-187
- Shulhaeni H,F. 2016. Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dan Status Gizi Balita Di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo
- Sunarto. 2014. Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. 2011. Unicef dan unieropa bersama menanganai masalah ketahanan gizi di asia yang mengkhawatirkan (online)<http://www.unicef.org/Indonesia/id/media/1479html>diakses pada tanggal 26 juni 2018
- Waryana. 2018. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka
- Rahima; 2010.
- Yuniarti, Sri. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi: Balita dan Anak Prasekolah. Bandung : PT Refika Aditama.
- Zulaekah. 2011. Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-5 Tahun Pada Keluarga Sejahtera Di Wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi S-1 Gizi Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro Semarang.